

Determinan Kinerja Auditor pada Inspektorat Provinsi Riau

Arini

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lancang Kuning

E-mail: arini@unilak.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56870/ambitek.v4i2.113>

Article Informations

Received:
(30-11-2024)

Accepted
(28-06-2024)

Available Online :
(01-08-2024)

Keywords

Auditor Performance,
Integrity, Objectivity,
Confidentiality

Abstract

The number of ethical violations that still often occur requires auditors to pay attention, improve performance and ensure that financial management complies with applicable policies in accordance with the government's targeted objectives. Auditor performance is the behavior completed by the auditor in the examination in accordance with the time target. Performance measures are measured according to standards, where quality refers to the quality of work, while quantity is the amount of work done during a certain period and timeliness is the adequacy of the scheduled time. This study aims to determine whether Integrity, Objectivity, and Confidentiality affect Auditor Performance at the Inspectorate of Riau Province. This research will be conducted at the Inspectorate of Riau Province. The research approach uses quantitative with primary data sources. The population and sample are all auditors at the Inspectorate of Riau Province totaling 46 people. Data analysis using multiple linear regression with SPSS 23. The results of statistical testing show that Integrity, Objectivity, and Confidentiality have a significant effect on Auditor Performance.

Pendahuluan

Masyarakat berharap terselenggaranya *good governance* dan terbebas dari KKN pada organisasi sektor publik yang menuntut meningkatnya pengendalian intern. Dalam melaksanakan *good governance* ini, ditujukan untuk penyelenggaraan pemerintahan pusat dan pemerintah daerah agar menciptakan *good governance* disemua bidang pemerintahan. Khususnya, pemerintah daerah diberi wewenang untuk mengurus kepentingan rakyatnya, atau yang disebut otonomi daerah. Otonomi daerah terkhusus disektor keuangan harus bertanggungjawab atas APBD.

Untuk menciptakan pertanggungjawaban tersebut dibutuhkan peran APIP sebagai pengawas intern lingkungan dipemerintahan. Peranan umum pengendalian intern dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan tanggungjawab mengelola keuangan negaranya dilakukan dengan mengatur atau melaksanakan SPI agar terjadi peningkatan pemerintahan yang bersih.

Inspektorat bertanggungjawab secara langsung pada kepala daerahnya ([PP No. 60 Tahun 2008](#)). Fungsi dari Inspektorat didaerah sebagai internal auditor pemerintah yang bertugas mengawasi dan memeriksa pelaksanaan atau jalannya APBD serta kegiatan-kegiatan non keuangan di pemerintah daerah. Dalam melakukan pemeriksaan auditor harus mampu menggabungkan pengetahuan, pengalaman, serta independensinya dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Sebagai bagian dari Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) maka

inspektorat terikat oleh kode etik profesi, dimana kepatuhan terhadap kode etik ini berperan penting dalam menjaga kredibilitas auditor dalam ancaman resiko yang tinggi.

Banyaknya pelanggaran etika yang masih sering terjadi menuntut auditor memperhatikan, meningkatkan kinerja dan memastikan bahwa pengelolaan keuangan mematuhi kebijakan yang berlaku sesuai dengan tujuan yang ditargetkan pemerintah. Kinerja auditor ialah perilaku yang diselesaikan oleh auditor dalam pemeriksaan sesuai target waktunya (Oktavia, 2019). Ukuran dari Kinerja tersebut, diukur sesuai standar, dimana kualitas mengacu pada kualitas pekerjaan, sedangkan kuantitas adalah jumlah pekerjaan yang dilakukan selama periode tertentu dan ketepatan waktu adalah kecukupan waktu yang dijadwalkan (Andini et al., 2017).

Inspektorat sebagai bagian dari APIP dalam menjalankan tugasnya memiliki kode etik profesi yang dimiliki oleh inspektorat meliputi integritas, objektivitas, kerahasiaan. Terdapat hasil sebelumnya bertentangan terkait integritas, objektivitas, kerahasiaan ini. Integritas, auditor harus memiliki kualitas dan kejujuran, keberanian, kebijaksanaan dan tanggungjawab untuk membuat publik menjadi percaya sehingga menghasilkan keputusan yang handal (Safrizal, S, 2022). Penelitian Yendrawati (2014), Ariani (2015) mengatakan integritas berpengaruh terhadap kinerja auditor. Berbeda pada Prihartono (2018), integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di inspektorat. Kinerja auditor salah satu indikator dalam melihat kualitas hasil pemeriksaan.

Objektivitas, auditor bersikap adil, tidak berprasangka, jujur, serta bebas dari benturan kepentingan pihak lainnya. Harahap (2017) dan Prihartono (2018), menjelaskan objektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditornya. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat objektivitas auditor akan baik pula kualitas hasil pemeriksaannya, yang dimana kualitas audit merupakan indikator dalam menilai kinerja auditor. Tetapi Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prameswari (2015), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa objektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Auditor juga dituntut untuk profesional dan menjaga kerahasiaan pada setiap informasi yang diterimanya, meskipun ia dalam mengalami tekanan dari pihak manapun yang membutuhkan informasi. Dengan menjaga kerahasiaan, auditor dapat bekerja secara profesional sehingga akan mempengaruhi kualitas laporan hasil pemeriksaan yang menjadi salah satu penilaian terhadap kinerja auditor (Yudha & Castellani, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2015) kerahasiaan berpengaruh positif pada kinerja auditor Inspektorat. Hal ini bermakna bahwa semakin sikap kerahasiaan dilaksanakan auditor Inspektorat dalam tugasnya maka semakin baik kinerjanya. sedangkan Prameswari (2015) mengatakan bahwa kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap kinerja internal auditor. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk menjelaskan pengaruh Integritas terhadap Kinerja Auditor; (2) Untuk menjelaskan pengaruh Objektivitas terhadap Kinerja Auditor; (3) Untuk menjelaskan pengaruh Kerahasiaan terhadap Kinerja Auditor.

Metode Penelitian

Kinerja auditor Inspektorat Provinsi Riau sebagai objek pada penelitian ini. Inspektorat Prov. Riau sebagai populasi sekaligus menjadi sampel berjumlah 46 orang auditor. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus. Jenis data kuantitatif dengan sumber data primer. Untuk membuat hipotesis menggunakan regresi linier berganda yang dibantu dengan aplikasi spss 23.

Variabel dependen adalah Kinerja Auditor (Y). kemudian Integritas (X1), Objektivitas (X2), Kerahasiaan (X3) merupakan variabel independen. Kinerja auditor merupakan tindakan atau

pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu (Arini et al., 2023). Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya (Ngorantutul et al., 2019). Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota (Mulyadi, 2014:57). Berdasarkan PER/04/M.PAN/03/2008 menyatakan bahwa seorang auditor internal diwajibkan untuk menghargai nilai dan kepemilikan informasi yang diterimanya serta tidak mengungkapkan informasi tersebut tanpa otorisasi yang memadai, kecuali diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Auditor diwajibkan untuk menjagasesua kerahasiaan informasi objek pemeriksaan yang didapat. Dengan menjaga kerahasiaan, auditor dapat bekerja secara profesional sehingga akan mempengaruhi kualitas laporan hasil pemeriksaan yang menjadi salah satu penilaian terhadap kinerja auditor (Ngorantutul et al., 2019).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Dari hasil pengujian, maka dapat diperoleh hasil uji validitas untuk tiap item variabel dependen dan independen adalah valid, karena seluruh skor item yang diperoleh memiliki r hitung lebih besar dari r tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dimana nilai r tabel yaitu sebesar 0,2907 dan dari nilai r hitung setiap item pertanyaan lebih besar dari r tabel.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	R hitung	R Tabel	Keputusan
Kinerja Auditor	Y.1	0.562	0,2907	Valid
	Y.2	0.458	0,2907	Valid
	Y.3	0.56	0,2907	Valid
	Y.4	0.469	0,2907	Valid
	Y.5	0.562	0,2907	Valid
	Y.6	0.345	0,2907	Valid
	Y.7	0.562	0,2907	Valid
	Y.8	0.458	0,2907	Valid
	Y.9	0.56	0,2907	Valid
	Y.10	0.469	0,2907	Valid
	Y.11	0.414	0,2907	Valid
	Y.13	0.484	0,2907	Valid
	Y.14	0.414	0,2907	Valid
	Integritas	X.1	0.978	0,2907
X.2		0.908	0,2907	Valid
X.3		0.957	0,2907	Valid
X.4		0.814	0,2907	Valid
X.5		0.978	0,2907	Valid
Objektivitas	X.1	0.840	0,2907	Valid
	X.2	0.886	0,2907	Valid
	X.3	0.689	0,2907	Valid
	X.4	0.838	0,2907	Valid
	X.5	0.717	0,2907	Valid
	X.6	0.743	0,2907	Valid

Kerahasiaan	X.1	0.977	0,2907	Valid
	X.2	0.903	0,2907	Valid
	X.3	0.956	0,2907	Valid
	X.4	0.808	0,2907	Valid
	X.5	0.946	0,2907	Valid

Sumber: Hasil Olahan, 2024

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* berada diatas 0,70.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kinerja Auditor (Y)	14	0.973	Reliabel
Integritas (X ₁)	5	0.951	Reliabel
Objektivitas (X ₂)	6	0.858	Reliabel
Kerahasiaan (X ₃)	5	0.953	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan, 2024

Hasil Uji Multikolinearitas

Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Nilai VIF untuk variabel Integritas sebesar 3.290 dengan nilai tolerance 0.905, Objektivitas sebesar 1.007 dengan nilai tolerance 0.993, dan Kerahasiaan sebesar 3.245 dengan nilai tolerance 0.805. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan baik karena menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel bebas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TOTAL_X1	.905	3.290
TOTAL_X2	.993	1.007
TOTAL_X3	.805	3.245

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Hasil Olahan, 2024

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil dari output SPSS diperoleh d sebesar 1.947. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 46 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k = 3). Hasil yang diperoleh dengan nilai d sebesar 1.947. ternyata lebih besar dari batas atas (dU) yaitu sebesar 1.6677 dan kurang dari 4-1.6677 (4 - dU) atau 1.6677 < 1.947 < 4-1.6677 sehingga didapat hasil akhirnya atau 1.6677 < 1.947 < 2.3323 atau dU < d < 4-dU. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif sehingga Ho diterima dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.947

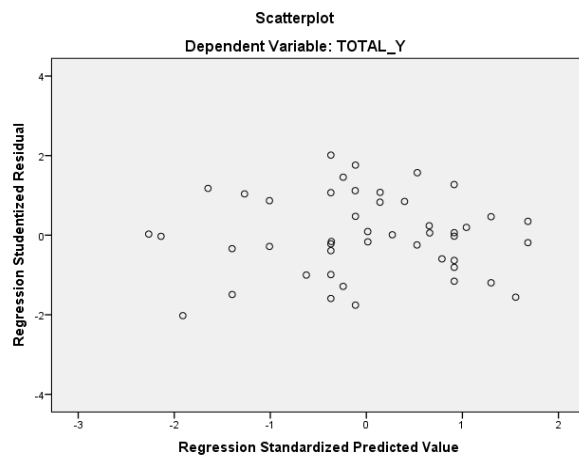
a. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X2, TOTAL_X1

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Hasil Olahan, 2024

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar dibawah ini terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. Tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi Kinerja Auditor berdasarkan masukan variabel bebasnya.

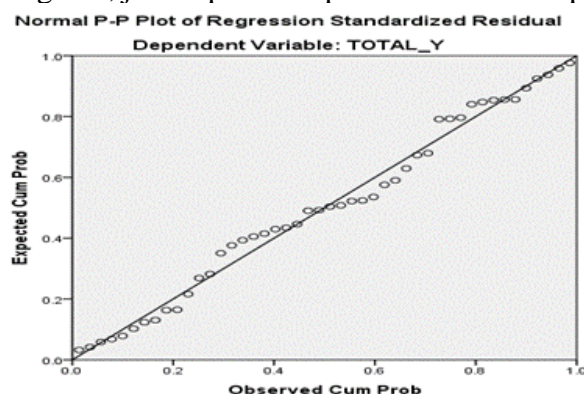


Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olahan, 2024

Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan Gambar 2 normal p-p plot, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal, jadi dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan layak untuk diuji.



Gambar 2. Hasil Uji Normal P-P Plot Regression Standardized Residual

Sumber: Hasil Olahan, 2024

Hasil Analisis Regresi

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.692	17.896		.877	.386
	TOTAL_X1	23.256	8.583	4.205	2.710	.010
	TOTAL_X2	1.468	.499	.321	2.940	.005
	TOTAL_X3	20.307	8.620	3.656	2.356	.023

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Hasil Olahan, 2024

Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 15.692 + 23.256 X_1 + 1.468 X_2 + 20.307 X_3$$

Integritas berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

Pengaruh integritas (X1) terhadap kinerja auditor (Y), terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.710 > 2.018) dengan nilai signifikansi sebesar 0.010 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0,05. Dari hasil pengujian hipotesis pertama, maka keputusannya H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Integritas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya [Yendrawati \(2014\)](#), [Ariani \(2015\)](#), [Utami \(2015\)](#), [Wardayati \(2016\)](#) dan [Nurjannah \(2016\)](#), dan [Yulianti et al \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa bahwa semakin tinggi integritas yang dimiliki oleh auditor, maka akan semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan. Integritas merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki auditor dalam bersikap selama melaksanakan penugasan sehingga dapat memberikan pelayanan yang objektif. Apabila auditor memiliki integritas yang tinggi menunjukkan komitmen seseorang atas profesi yang dia tekuni ([Yulianti et al., 2020](#)). Komitmen inilah yang mampu membuat seseorang untuk tetap bertahan dan terlibat dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Auditor yang mematuhi dan melaksanakan kode etik akan melaksanakan tugasnya dengan integritas dan profesionalisme yang tinggi sehingga menaikkan citra auditor. Auditor dituntut untuk tetap berani, jujur, bijaksana dan bertanggungjawab guna sebagai dasar untuk bagi pengambilan keputusan yang handal. Dengan demikian, laporan hasil pemeriksaan yang dihasilkan dapat berkualitas dan dipercaya oleh para pengguna informasi. Kualitas laporan yang baik serta dapat dipercaya akan menjadikan suatu tolak ukur bahwa kinerja dari auditor baik ([Ariani et al, 2015](#)). Kepatuhan terhadap kode etik inilah yang nantinya dapat mendorong peningkatan kualitas dan hasil audit yang bagus yang mana merupakan salah satu tujuan dari Inspektorat Provinsi Riau.

Objektivitas berpengaruh terhadap kinerja auditor

Pengaruh Objektivitas (X2) terhadap Kinerja Auditor (Y), terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.940 > 2.018) dengan nilai signifikansi sebesar 0.005 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0,05. Dari hasil pengujian hipotesis kedua, maka keputusannya H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Objektivitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya [Yendrawati \(2014\)](#), [Ariani et al \(2015\)](#), [Utami \(2015\)](#), [Wardayati \(2016\)](#), [Harahap \(2017\)](#), [Prihartono \(2018\)](#), dan [Yulianti et al \(2020\)](#) yang

menyatakan bahwa bahwa semakin tinggi objektivitas maka akan semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan. Objektivitas auditor adalah sikap mental yang obyektif dimiliki oleh auditor, dan menghindari kemungkinan timbulnya pertentangan kepentingan. Seorang auditor hendaknya harus terbebas dari benturan konflik kepentingan lain dan tekanan dari pihak lain yang dapat memicu timbulnya konflik pada organisasi tersebut dan dengan timbulnya konflik dapat mengurangi citra dari seorang auditor tersebut. Auditor harus menjunjung tinggi ketidakberpihakan profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor. Auditor APIP membuat penilaian dan hasil dari auditnya tidak dipengaruhi oleh kepentingan sendiri atau orang lain dalam mengambil keputusan, sehingga laporan audit yang dihasilkan berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan. Kualitas laporan yang baik serta dapat dipercaya akan menjadikan suatu tolak ukur bahwa kinerja dari seorang auditor baik (Ariani et al, 2015). Dengan adanya objektivitas yang tinggi kejujuran dari hasil auditnya dapat diyakini dan bukan kompromi yang mana dapat menghasilkan kinerja dari auditor dan mendapatkan hasil audit yang apa adanya. Sehingga dengan objektivitas yang tinggi dapat meningkatkan kinerja dari auditor tersebut.

Kerahasiaan berpengaruh terhadap kinerja auditor

Pengaruh Kerahasiaan (X_3) terhadap Kinerja Auditor (Y), terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.356 > 2.018$) dengan nilai signifikansi sebesar 0.023 dan tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05. Dari hasil pengujian hipotesis kedua, maka keputusannya H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kerahasiaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya Erina et al (2012), Ariani et al (2015), Prameswari, et al (2015) dan Utami et al (2015), yang menyatakan bahwa Kerahasiaan meningkatkan Kinerja Auditor. Kerahasiaan dalam hal ini mengacu pada auditor yang diwajibkan untuk menjaga semua kerahasiaan informasi objek pemeriksaan yang didapat dan tidak akan menggunakan informasi tersebut untuk kepentingan pribadi atau golongan (Utami et al., 2015). Auditor hanya mengungkapkan informasi yang diperolehnya kepada yang berhak untuk menerimanya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Apabila auditor menggunakan informasi yang diperoleh untuk kepentingan di luar organisasi maka auditor tidak akan memperoleh kepercayaan publik dan mencerminkan auditor yang tidak bersikap profesional (Prameswari et al, 2015). Kegagalan pencapaian sikap profesional menunjukkan bahwa auditor tidak dapat diandalkan dan tidak dipercaya sehingga kinerjanya diragukan. Kerahasiaan informasi yang diperoleh auditor mengenai klien merupakan prinsip yang harus dijaga sebagaimana diungkapkan dalam PER/04/M.PAN/03/2008, bahwa didalam melakukan pemeriksaan seorang auditor harus menghargai nilai dan kepemilikan informasi yang diterimanya dan tidak dapat mengungkapkan informasi tersebut tanpa otorisasi yang memadai, kecuali diharuskan oleh perundang-undangan. Dengan dijunjung tingginya sikap kerahasiaan, maka auditor dapat bekerja secara profesional sehingga menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Kualitas audit merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai kinerja auditor.

Simpulan

Dari hasil analisis data dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Integritas berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Hal ini menjelaskan bahwa bahwa semakin tinggi integritas yang dimiliki oleh auditor, maka akan semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan. Apabila auditor memiliki integritas yang tinggi menunjukkan komitmen seseorang atas profesi yang dia tekuni.

Kepatuhan terhadap kode etik inilah yang nantinya dapat mendorong peningkatan kualitas dan hasil audit yang bagus sehingga menghasilkan kinerja yang baik. Objektivitas berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi objektivitas maka akan semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan. Dengan adanya objektivitas yang tinggi kejujuran dari hasil auditnya dapat diyakini dan bukan kompromi yang mana dapat menghasilkan kinerja dari auditor dan mendapatkan hasil audit yang apa adanya. Sehingga dengan objektivitas yang tinggi dapat meningkatkan kinerja dari auditor tersebut. Kerahasiaan berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi. Hal ini menjelaskan bahwa Kerahasiaan meningkatkan Kinerja Auditor. Auditor hanya mengungkapkan informasi yang diperolehnya kepada yang berhak untuk menerimanya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Apabila auditor menggunakan informasi yang diperoleh untuk kepentingan di luar organisasi maka auditor tidak akan memperoleh kepercayaan publik dan mencerminkan auditor yang tidak bersikap profesional. Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu belum mengungkapkan secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor, memiliki subjek yang sangat terbatas yakni Inspektorat di Provinsi Riau, dengan penelitian yang menggunakan kuesioner terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya. Saran yang penulis ajukan adalah: Bagi inspektorat disarankan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan pemeriksaan dan pengawasan fungsional agar mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya sehingga pelaksanaan pemeriksaan dan pengawasan fungsional yang telah terlaksana dengan baik dapat lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Bagi penelitian selanjutnya untuk mencoba menggunakan sampel yang lebih luas dengan jumlah responden yang lebih banyak dan menambah faktor-faktor lain yang mempengaruhi Kinerja Auditor, seperti etika profesi, kompleksitas tugas, motivasi, dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Andini, G., Kamaliah, & Ilham, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi kinerja auditor (Studi Pada KAP Pekanbaru, Padang, Medan). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1310–1321.
- Ariani, K. G., & Badera, I. D. N. (2015). Pengaruh integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Dan Kompetensi Pada Kinerja auditor inspektorat Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/9935>
- Arini, Zaharman, & Novianti, S. (2023). Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor: Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(2), 363–371. <https://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/view/1445%0Ahttps://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/download/1445/965>
- Erina, C., Darwanis, & Zein, B. (2012). Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan dan Kompetensi Terhadap Kinerja Aparat Pengawas Internal Pemerintah (Studi pada Inspektorat Aceh). *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 15–27.
- Harahap, A. A. (2017). Pengaruh Integritas, Objektivitas Dan Independensi Terhadap kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Bogor). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) ...*, 3(2). <http://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/579/533>
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2008). *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : PER/04/M.PAN/03/2008 Tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. 1–7. <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Mulyadi. (2014). *Auditing dan Pendekatan Terpadu. Edisi6. Jilid1*. Salemba Empat.

- Ngorantutul, P., Hendriani, S., & Maulida, Y. (2019). Pengaruh Integritas Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada Kantor Bpkp Perwakilan Provinsi Riau. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 11(4), 775–794.
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(2), 123–135.
- Oktavia, M. H. (2019). Pengaruh Integritas, Kerahasiaan, Kompleksitas Tugas, Motivasi Dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 161. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.2253>
- PP No. 60 tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian intern Pemerintah. (n.d.).
- Prameswari, D. A., & Nazar, M. R. (2015). Pengaruh Penerapan Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan , Kompetensi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Internal Auditor (Studi Kasus Pada Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan RI). *E-Proceeding of Management*, 2(3), 3229–3236. <https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/104570/pengaruh-penerapan-integritas-obyektivitas-kerahasiaan-kompetensi-dan-komitmen-organisasi-terhadap-kinerja-internal-auditor-studi-kasus-pada-inspektorat-jenderal-kementerian-kesehatan-ri-.html>
- Prihartono, Theresia, & Mayangsari, S. (2018). Pengaruh Integritas, Objektivitas, Dan Kompetensi Auditor Internal Terhadap Efektivitas Audit Internal Dengan Gaya Kepemimpinan Demokrasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Inspektorat Jenderal Kementerian Dalam Negeri. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(1), 63–88. <https://doi.org/10.25105/jmat.v5i1.5077>
- Safrizal, S. (2022). Prevention Fraud Pengelolaan Dana BUMDes dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Moderasi. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 3(1), 30-36.
- Utami, U. I., Kamaliah, & Rofika. (2015). Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi Riau. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Riau*, 2(1), 1–15.
- Wardayati, S. M. (2016). The effects of Accountability, Objectivity, Integrity, Working Experience, Competence, Independence and Motivation of the Examiner toward the Quality of Inspection Results at the Inspectorate of Lumajang Regency. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 165–174.
- Yendrawati, R., & Narastuti, N. R. (2014). Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Islam Indonesia*, 15(1), 28–35.
- Yulianti, L., Rasuli, M., & Oktari, V. (2020). Pengaruh integritas, Objektivitas Dan Kompetensi Terhadap kinerja auditor: Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 347–362. <https://doi.org/10.31258/jc.1.3.349-364>